

**PROFESIONALISME GURU DALAM DUNIA PENDIDIKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER
DI MASA PANDEMI COVID-19**

Luh De Liska

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Jl. Seroja No.57, Tonja , Kec Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 805235
luhdeliska86@gmail.com

Abstract – Guru yang profesional adalah memiliki tanggung jawab dalam membina, membimbing, mendidik, menilai dan mengevaluasi para peserta didiknya untuk dapat memiliki pendidikan karakter yang berkualitas. Seorang guru juga harus bisa menyesuaikan dirinya secara terbuka, bijaksana dan dapat merespon dengan baik terhadap masuknya era globalisasi di jaman sekarang ini. Terlebih di masa pandemi Covid-19 ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah 1) arus globalisasi yang semakin pesat, 2) krisisnya suatu identitas, moral dan sosial dari suatu bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan cara strategis dalam menjadikan suatu generasi bangsa yang memiliki pendidikan karakter berkualitas. Metode yang digunakan yakni penelitian pustaka. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya, profesionalisme seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan pendidikan karakter yang berkualitas terhadap peserta didik terutama di masa pandemi Covid-19 ini.

Kata kunci: Guru, profesionalisme, pendidikan karakter, covid-19

Abstract – Professional teachers are responsible for fostering, guiding, educating, assessing and evaluating their students to be able to have quality character education. A teacher must also be able to adapt himself openly, wisely and be able to respond well to the entry of the globalization era in today's era. Especially during the Covid-19 pandemic, it becomes a challenge for a teacher, considering the factors that affect character education are 1) the increasingly rapid flow of globalization, 2) the crisis of an identity, moral and social of a nation. The purpose of this research is to apply a strategic way in making a generation of a nation that has quality character education. The method used is library research. The results of this research are expected later, the professionalism of a teacher in the teaching and learning process can make quality character education for students, especially during this Covid-19 pandemic.

Keywords: Teachers, professionalism, character education, covid-19

PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang besar bagi seluruh kehidupan manusia dan berbagai

sektor, salah satunya yakni dunia pendidikan. Menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru baik dari pendidikan sekolah dasar, menengah,

hingga atas untuk menerapkan pendidikan karakter yang berkualitas kepada para peserta didiknya. Namun disisi lain, proses pembelajaran yang berlangsung dengan tidak tatap muka itu membuat seorang guru juga dituntut untuk memiliki sifat profesionalisme dalam menjalani tugas-tugasnya.

Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar, guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya. Untuk itu diperlukan sebuah pembelajaran oleh guru profesional, agar dapat mengembangkan dan membentuk pendidikan berkarakter dalam diri peserta didiknya sebagai penerus bangsa. Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan kedudukan guru dan dosen profesional yakni menerapkan dan mewujudkan sistem pendidikan nasional itu sendiri. Pengertian profesional dalam hal ini adalah sebuah keahlian dan kemahiran dalam mengerjakan suatu pekerjaan, dimana pekerjaan tersebut yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang memerlukan pendidikan profesi.

Sudarma (2014) mengatakan, guru dituntut memiliki sifat profesionalisme, untuk itu perlu dicermati enam aspek penting yang menjadikan guru tersebut dianggap sebagai sebuah profesi yang memenuhi standar mutu. Adapun keenam aspek tersebut yakni, 1) profesi guru harus mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan pekerjaan dan kemampuannya, hal ini karena selain untuk menghidupi kebutuhannya serta meningkatkan kualifikasi akademiknya nantinya kemampuannya akan semakin bertambah, 2) kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru harus sesuai dengan latar belakang pendidikannya, hal ini untuk memperlancar

proses belajar mengajar dengan peserta didik, 3) seorang guru profesional perlu memiliki sebuah kemahiran dalam melakukan ataupun merencanakan proses belajar mengajar, 4) guru profesional harus cakap dalam menjalani profesinya, 5) pekerjaan yang dilakukan guru profesional harus memenuhi standar mutu atau norma tertentu sesuai dengan perundang-undangan, 6) untuk menjadi guru profesional diperlukan pendidikan profesi untuk melihat kualitas guru tersebut. Dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah bagaimana cara guru tersebut berpikir tentang profesinya, sikap atau perilaku, mengapa harus menjadi profesional, dan cara untuk menerapkan kemampuan maupun ilmu yang terkait dengan profesinya (Wardoyo C, Herdiani A & Sulikah, 2017). Untuk itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki sifat profesionalisme dalam mendidik agar mereka siap dalam menghadapi dunia nyata.

Seorang guru juga harus bisa menyesuaikan dirinya secara terbuka, bijaksana dan dapat merespon dengan baik terhadap masuknya era globalisasi di jaman sekarang ini. Terlebih di masa pandemi Covid-19 ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah 1) arus globalisasi yang semakin pesat, 2) krisisnya suatu identitas, moral dan sosial dari suatu bangsa. Arus globalisasi yang semakin pesat akan memberikan sebuah dampak positif maupun negatif di masyarakat. Dampak positifnya apabila masyarakat tersebut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, dan akan

berdampak negatif apabila menerima begitu saja tanpa memfilter atau menyaring sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Tantangan bagi seorang guru di masa pandemi Covid-19 juga adalah proses pembelajaran jarak jauh. Dimana peranan guru dituntut harus tetap profesional dalam sebuah proses belajar mengajar, untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki pendidikan karakter berkualitas di masa pandemi Covid-19. Untuk itu dalam perkembangan arus globalisasi yang semakin pesat tersebut, diperlukan sebuah sikap dari seorang guru profesional untuk merespon dengan bijaksana atas kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah selama masa pandemi Covid-19 ini. Hal tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan, dan terpenuhi capaian pembelajarannya.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan di atas, maka diperlukan sebuah upaya untuk menjadikan guru profesional yang berkarakter di masa pandemi Covid-19 ini, salah satunya melalui proses belajar mengajar berbasis pendidikan karakter. Guru yang profesional akan memberikan materi, perbuatan, sikap, dan perkataan yang baik dan berkarakter positif kepada para peserta didiknya, hal ini untuk menjadikan suatu generasi bangsa yang memiliki pendidikan karakter berkualitas.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dipilih karena dalam mengumpulkan informasi dan data dapat dibantu dengan berbagai macam sumber yang ada di perpustakaan, baik itu

sumber buku sebagai referensi, hasil dari penelitian yang sebelumnya seperti artikel, jurnal, serta sebuah catatan yang saling berkaitan dengan permasalahan yang ingin penulis teliti. Selain itu pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran *website-website* yang sejenis dengan topik pembahasan tersebut (Sari M & Asmendri, 2020). Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan kajian *literature review*. Teknik untuk menganalisis data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan metode analisis isi. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya, profesionalisme seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan pendidikan karakter yang berkualitas terhadap peserta didik terutama di masa pandemi Covid-19 ini.

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Melalui surat edaran yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dalam masa darurat penyebaran Covid-19, seluruh instansi pendidikan yang ada di Indonesia dilakukan dengan tidak tatap muka yakni melalui daring (pembelajaran dalam jaringan). Hal ini memberikan dampak yang besar bagi seluruh kehidupan manusia dan berbagai sektor, salah satunya yakni dunia pendidikan. Menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru baik dari pendidikan sekolah dasar, menengah, hingga atas untuk menerapkan pendidikan karakter yang berkualitas kepada para peserta didiknya. Namun disisi lain, proses pembelajaran yang berlangsung dengan tidak tatap muka itu membuat seorang guru juga dituntut untuk memiliki sifat profesionalisme dalam menjalani tugas-

tugasnya. Seorang guru sendiri juga mengalami sebuah tantangan dan hambatan dalam menghadapi proses belajar mengajar, ini bisa jelas terlihat dari perkembangan arus teknologi yang mengharuskan guru untuk bisa beradaptasi dalam teknologi itu.

Tantangan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19

Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan kedudukan guru dan dosen profesional yakni menerapkan dan mewujudkan sistem pendidikan nasional itu sendiri. Namun dalam menerapkan dan mewujudkan sistem pendidikan nasional itu sendiri, seorang guru harus dihadapi oleh berbagai macam tantangan maupun hambatan terlebih di masa pandemi Covid-19 ini.

Di masa pandemi covid-19 tantangan melaksanakan tanggungjawab keempat kompetensi tersebut. Guru seyogyanya lebih siap beradaptasi dengan segala kondisi. Guru memiliki peran ganda yakni bertanggungjawab pendidikan peserta didiknya, di sisi lain guru adalah kepala keluarga. Guru dihadapkan dengan berbagai persoalan, mulai dari sulitnya beradaptasi dengan teknis pembelajaran daring, turunnya motivasi belajar siswa, kurangnya kerjasama orang tua siswa sampai dengan membengkaknya biaya kuota. Meski dalam himpitan persoalan yang dihadapi, guru dituntut harus tetap profesional, kompetensi guru harus terus ditingkatkan demi keberlangsungan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran

itu sendiri. Tetunya ini menjadi tantangan besar bagi guru. Berbagai tantangan maupun hambatan yang harus dihadapi oleh seorang guru maupun peserta didik dalam menghadapi proses belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) di masa pandemi Covid-19 ini dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, perbedaan infrastruktur antara instansi pendidikan yang berada di kota besar dan daerah-daerah terpencil, hal ini membuat ketimpangan yang terjadi diantara peserta didik yang rumahnya berada dipelosok desa. Kedua, akses internet yang kurang memadai dan jaringan yang tidak stabil saat proses belajar mengajar di wilayah guru maupun peserta didik. Ketiga, masih kurangnya pemanfaatan dalam teknologi seperti internet dan kuota. Keempat, penggunaan aplikasi pembelajaran online yang masih kurang efisiensi dan tergolong masih agak rendah, hal ini terlihat masih adanya pengumpulan tugas-tugas yang berupa *hard copy* atau cetak untuk mempermudah pengevaluasiannya ketimbang melalui aplikasi pembelajaran online. Kelima, munculnya gangguan proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, seperti adanya pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak, dalam hal ini akan berdampak pada kurang maksimalnya pemberian layanan belajar online kepada peserta didik, maka dari itu diperlukan ruangan dan waktu yang nyaman untuk melakukan proses pembelajaran daring tersebut.

Keenam, tidak semua guru maupun peserta didik memiliki perangkat seperti *handphone* dan laptop yang memadai untuk melakukan proses belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) ini, hal ini terkait dengan keterbatasan ekonomi yang dimilikinya. Melihat keenam berbagai tantangan maupun hambatan yang telah dipaparkan di atas, dan harus dihadapi oleh guru maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) di masa pandemi Covid-19 ini, disisi lain membuat guru dituntut harus tetap bersikap profesional. Hal ini agar tercapai dan terpenuhinya proses belajar mengajar kepada peserta didik untuk menjadikan generasi bangsa yang memiliki pendidikan karakter berkualitas di masa mendatang.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di jaman seperti ini dirasa perlu terus diajarkan kepada generasi-generasi penerus bangsa. Tujuan pendidikan karakter terhadap peserta didik adalah untuk menjadikan suatu generasi bangsa yang memiliki pendidikan karakter berkualitas dan bermartabat. Pendidikan adalah suatu bentuk yang dapat dijadikan investasi dalam jangka panjang, karena berhubungan dengan kehidupan manusia dan salah satu faktor utama dalam memajukan suatu bangsa atau negara. Pendidikan di sekolah maupun kampus dan instansi-instansi lainnya merupakan bentuk tanggung jawab dari para guru maupun dosen. Seorang guru dalam hal ini terus berusaha untuk melakukan tanggung jawabnya dengan menerapkan seluruh proses belajar

mengajar sampai akhir, agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan pendidikan karakter yang baik di masyarakat.

Guru yang profesional akan memberikan materi, perbuatan, sikap, dan perkataan yang baik dan berkarakter positif kepada para peserta didiknya. Salah satu faktor pembentuk untuk meningkatkan karakter dari para peserta didik dalam dunia pendidikan hanya mampu dilakukan oleh guru yang berkarakter dan profesional, karena cara yang efektif dalam mendidik adalah dengan memberikan sebuah contoh yang baik pula. Menurut Syakur (2012:1) guru yang profesional adalah yang mampu dan dapat menjalani tugasnya sesuai dengan kompetensi dan kualitas mutu kinerjanya, serta yang mengidentitaskan suatu profesi guru itu sendiri. Profesionalisme guru adalah bagaimana cara guru tersebut berpikir tentang profesinya, sikap atau perilaku, mengapa harus menjadi profesional, dan cara untuk menerapkan kemampuan maupun ilmu yang terkait dengan profesinya (Wardoyo C, Herdiani A & Sulikah, 2017). Dalam hal ini salah satu penunjang profesi guru untuk dapat dikatakan profesional yakni harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, serta sertifikat atau ijazah pendidik untuk menunjukkan sebuah profesi guru itu sendiri. Disisi lain, ijazah yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi pun masih dianggap sebagai hanya bentuk suatu pernyataan kelulusan saja, bisa dikatakan tidak semua dari perguruan tinggi tersebut memiliki kemampuan yang profesional layaknya seorang guru. Sifat yang memiliki kecakapan dan kemahiran, serta berani memperkaya pengetahuan lah yang

membuat seseorang dianggap sebagai guru profesional.

Adapun fungsi mengenai pendidikan karakter sejak dini dari pendidikan sekolah dasar, menengah, hingga atas yang diberikan kepada peserta didik memiliki tiga fungsi utama, yakni sebagai bentuk dan perkembangan potensi agar peserta didik memiliki pikiran, hati, sikap dan perilaku yang baik pula. Fungsi lainnya yakni untuk memperbaiki serta menguatkan peran dalam keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam menjadikan bangsa atau negara yang mandiri, maju, dan sejahtera. Fungsi terakhir sebagai penyaring budaya negara lain yang sangat tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia (Zubaidi, 2011:18). Dengan begitu pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik harus bisa bersinergitas antara pendidikan formal, informal, dan non formal serta mengikuti perkembangan jaman dan arus globalisasi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19

Melihat perkembangan jaman yang semakin pesat, membuat kemajuan teknologi tidak dapat bisa dihindari. Terlebih di masa pandemi Covid-19 ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah pertama, arus globalisasi yang semakin pesat. Globalisasi merupakan sebuah hubungan antara bangsa dan manusia di seluruh dunia melalui beberapa interaksi salah satunya yakni investasi, perdagangan, budaya masa kini, perjalanan, dan lainnya yang membuat batas-batas antar negara

menjadi bias (Prihastuti, 2013:25). Arus globalisasi yang semakin pesat akan memberikan sebuah dampak positif maupun negatif di masyarakat. Dampak positifnya apabila masyarakat tersebut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, selain itu mudahnya memperoleh suatu informasi dengan cepat dan canggih yang dapat dijangkau oleh siapapun, baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Dibalik mudahnya akses yang didapat dari pesatnya arus globalisasi, namun akan berdampak negatif juga apabila menerima begitu saja tanpa memfilter atau menyaring informasi-informasi yang ada dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Seperti misalnya pengaruh Barat yang tidak bisa serta merta diterapkan dengan pengaruh Timur, karena terdapat beberapa hal yang dianggap tidak sesuai dengan pola hidup masyarakat Timur. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru guna mempertahankan pendidikan karakter yang baik, dimana nantinya akan diberikan kepada generasi penerus bangsa yaitu para peserta didik baik dari pendidikan sekolah dasar, menengah, hingga atas. Selain itu faktor kedua lainnya yang mempengaruhi pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 ini adalah krisisnya suatu identitas, moral dan sosial dari suatu bangsa. Krisisnya suatu identitas dapat dilihat dari menurunnya rasa cinta terhadap tanah air Indonesia saat ini. Seperti misalnya, muncul barang-barang atau produk buatan luar negeri yang lebih banyak dibeli karena mencuri perhatian dibanding dengan produk buatan lokal masyarakat bangsa sendiri. Untuk itu diperlukan adanya pendidikan karakter mengenai identitas bangsanya agar budaya kita tetap terjaga kelestariannya. Krisis

moral dari suatu bangsa diakibatkan pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin cepat yang datang ke Indonesia. Misalnya yang bisa dilihat di masyarakat yakni, mudahnya bertukar informasi dengan orang-orang mancanegara yang justru membuat rasa keterasingan tersendiri bagi pelaku atau pengguna tersebut, dimana nantinya mereka akan susah untuk bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya sendiri. Krisis sosial juga dapat dilihat dari munculnya masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Misalnya krisis sosial tersebut membuat kurangnya rasa empati atau simpati terhadap lingkungan sekitar, budaya hidup yang materialistis, dan jarang untuk bertegur sapa secara langsung dan memilih melalui sosial media. Terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 tersebut, terdapat juga ditemukan bentuk-bentuk kegagalan pendidikan karakter yang terjadi di masyarakat saat ini. Melalui proses belajar mengajar inilah yang menjadi solusi terbaik, karena proses belajar mengajar berbasis pendidikan karakter tersebut menjadi sarana yang efektif untuk dapat memerangi dampak negatif dari arus globalisasi.

Bukti Kegagalan Pendidikan Karakter

Ketika proses belajar mengajar oleh guru kepada peserta didik juga tidak jarang terjadi penyimpangan, hal ini terlihat dari beberapa bukti kegagalan pendidikan karakter yang terjadi. Pertama, kasus seorang peserta didik yang menantang gurunya ketika ditegur sedang merokok. Hal tersebut menjadi sorotan yang banyak diperbincangkan, karena perbuatan tersebut tidak hanya pertama kali terjadi melainkan

sudah banyak kasus yang serupa namun tidak diekspos oleh media televisi. Kasus lainnya yakni tawuran antar pelajar dan mahasiswa yang tidak dapat terkendali. Selain itu kasus perilaku bullying juga masih sering terjadi. Perilaku bullying adalah suatu amarah yang meluap-luap dan dilakukan dengan penyesatan secara kasar terhadap seseorang, menurut Kurniawan dan M. Rois (2004:85). Ada pula kasus peningkatan kriminal yang dilakukan oleh anak-anak bahkan remaja. Hal ini justru sangat mengganggu keamanan dan mengancam stabilitas di masyarakat. Penyalahgunaan narkoba juga menjadi salah satu bukti kegagalan dari pendidikan karakter sejak dini. Untuk itu diperlukan solusi yang tepat agar dapat memperbaiki pendidikan karakter sejak dini kepada peserta didik oleh guru.

Strategi Pembinaan Dalam Permasalahan Pendidikan Karakter

Melihat permasalahan yang terjadi akibat bukti kegagalan pendidikan karakter di masyarakat, diperlukan sebuah strategi pembinaan yang akan diberikan kepada guru profesional, tempat pengelola pendidikan, maupun dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) di masa pandemi Covid-19 ini.

- 1) Pembinaan profesionalisme seorang guru dalam melakukan tugasnya

Untuk membina seorang guru yang profesional dibutuhkan lembaga yang mampu menilai kompetensi, pedagogik, kepribadian, dan sosial yakni Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Lembaga tersebut nantinya diharapkan mampu mencetak guru-guru yang

profesional dan memiliki kemampuan serta kompetensi yang sejalan dengan perkembangan jaman maupun teknologi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar membangun atau membina guru profesional dalam proses belajar mengajar berbasis pendidikan karakter adalah pertama, guru menyiapkan kelengkapan perangkat belajar seperti RPP, Silabus, bahan ajar, media apa yang akan digunakan, dan sumber belajarnya yang jelas, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam mencerna materi. Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dapat terlihat dari kelengkapan guru dalam menyiapkan perangkat belajar. Ketiga, proses evaluasi dari pembelajaran dapat dilakukan baik ketika proses masih berlangsung maupun saat akhir pembelajaran. Hal tersebut akan membuat guru profesional dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Selain itu, guru profesional yang memiliki sifat kecakapan dan kemahiran, serta berani memperkaya pengetahuan lah yang membuat seseorang dianggap sebagai guru profesional.

2) Pembinaan profesionalisme tempat pengelola pendidikan.

Strategi pembinaan terhadap tempat pengelola pendidikan menurut Kemendiknas (2011:14) dapat diupayakan melalui hal-hal berikut ini: pertama, setiap mata pelajaran harus memiliki integrasi, yang dimana didalamnya terdapat muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan dan diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Dengan begitu proses pembelajaran pendidikan karakter yang telah diberikan kepada peserta didik tidak hanya pada tataran kognitif saja, tetapi juga

berdasarkan bentuk pengalaman nyata yang dilakukan sehari-hari dimasyarakat. Misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang sikap gotong royong, peserta didik akan diarahkan oleh gurunya untuk menjadi seorang warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air, bertanggung jawab, jujur, peduli akan lingkungan dan sosial disekitarnya, memiliki semangat kebangsaan dan kerja keras yang berlandaskan semangat gotong royong. Nantinya pendidikan karakter yang telah diberikan tersebut akan tumbuh melalui perilaku dan pergaulannya di masyarakat. Kedua, integrasi dalam sebuah muatan lokal, seperti bahan atau materi yang dipersiapkan oleh seorang guru kepada peserta didik berupa mata pelajaran tentang potensi atau keunikan suatu daerah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami, mengenal, melestarikan dan memajukan keunggulan-keunggulan dari sebuah kearifan di daerah-daerah yang ada di Indonesia. Ketiga, menciptakan pengembangan budaya di sekolah dan pusat kegiatan belajar. Dalam hal ini seperti penciptaan kegiatan rutin misalnya upacara hari senin, upacara hari besar kenegaraan, menjaga kebersihan diri ketika memasuki instansi pendidikan, dan lain sebagainya. Keempat, pembentukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media yang potensial untuk pendidikan karakter dari peserta didik. Ekstrakurikuler sendiri adalah kegiatan diluar jam belajar dan dibawah pengawasan atau bimbingan dari salah satu guru di instansi pendidikan tersebut. Dengan diterapkannya strategi pembinaan terhadap tempat pengelola pendidikan yang telah dipaparkan diatas, nantinya akan membentuk kepribadian pendidikan karakter terhadap peserta didik

yang baik, cerdas, dan berkualitas untuk dapat memajukan bangsa Indonesia yang lebih baik.

3) Pembinaan melaksanakan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19.

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam melakukan pendidikan karakter selama masa pandemi ini. Adapun strategi pembinaan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 yang dapat dilakukan oleh seorang guru salah satunya dengan upaya berikut ini: pertama, membuat peserta didik memiliki pengalaman belajar yang bermakna dengan tidak memberikan tuntutan yang berat. Seorang peserta didik yang dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan sekolahnya dengan sebuah tuntutan yang berat, akan menimbulkan rasa depresi, jenuh dan tidak bersemangat ketika mengerjakan tugasnya. Kedua, seorang guru harus memberi variasi dalam proses pembelajarannya kepada peserta didik untuk menciptakan suasana yang interaktif dan inspiratif, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing. Hal tersebut bertujuan untuk membangkitkan semangat dan rasa ingin belajar selama masa pandemi ini. Ketiga, seorang guru juga di masa pandemi Covid-19 ini, dituntut untuk profesional dalam menguasai teknologi dan selalu melakukan pembaruan terhadap sebuah informasi yang ada. Keempat, dalam proses belajar mengajar seorang guru profesional tidak boleh mendiskriminasi peserta didiknya, dan diwajibkan untuk memberi peluang belajar kepada peserta didik yang dianggap kurang dalam proses pembelajaran. Kelima, seorang guru profesional akan menciptakan peluang belajar mengajar di masa pandemi ini dengan memanfaatkan masyarakat

disekitarnya sebagai bahan sumber belajar di kelas. Hal tersebut dapat menumbuhkan interaksi sosial dilingkungan peserta pendidik, terlebih di masa pandemi seperti ini banyak dari peserta didik yang jarang berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Dengan tetap menjaga protokol kesehatan, interaksi sosial tersebut dapat dipastikan bisa dilakukan oleh peserta didik. Keenam, seorang guru profesional juga harus menerapkan umpan balik kepada peserta didiknya agar berkesinambungan, dan jelas dalam proses belajar mengajar. Keenam strategi pembinaan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh seorang guru tersebut, dapat dijadikan sebuah implementasi dalam penerapan pendidikan karakter yang lebih baik kepada para peserta didik.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, bahwa peran guru profesional sangatlah penting dalam membentuk pendidikan karakter dari peserta didik yang berkualitas terutama di masa pandemi Covid-19 ini. Untuk menjadikan suatu generasi bangsa yang memiliki pendidikan karakter yang baik dalam keluarga, masyarakat serta pemerintah dibutuhkan peran guru profesional didalamnya. Profesionalisme guru adalah bagaimana cara guru tersebut berpikir tentang profesinya, sikap atau perilaku, mengapa harus menjadi profesional, dan cara untuk menerapkan kemampuan maupun ilmu yang terkait dengan profesinya. Untuk itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki sifat profesionalisme dalam mendidik agar

mereka siap dalam menghadapi dunia nyata. Pembinaan juga dibutuhkan seperti sebuah strategi pembinaan yang diberikan kepada guru profesional, tempat pengelola pendidikan, maupun dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) di masa pandemi Covid-19 ini. Agar proses belajar mengajar berbasis pendidikan karakter di masa pandemi ini tidak menimbulkan kejenuhan bagi para peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Surat edaran no 4. Tahun 2020. *Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 19).*
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter.* Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.
- Kurniawan, Singgih dan A. Mutho, M. Rois. “*Tawuran, Prasangka terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, serta Konformitas pada Kelompok Teman Sebaya*”. .Vol. 4 (2), 2004.
- Prihastuti, Enis. 2013. *Globalisasi Dosen Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi.* ANALISA, Vol. 1, No. 1, April 2013: 35 – 39.
- Sari Milya & Asmendri. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.* Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , 41-53.
- Sudarma, M. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci.* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.